

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kejadian yang utama untuk saat ini, karena dengan adanya pendidikan dapat menjadi tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan keunggulan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, tempat pendidikan kini harus merencanakan SDM yang produktif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam dunia pendidikan sekarang. Mengetahui keadaan ini, negara benar-benar serius dalam menangani bidang pendidikan untuk memajukan pendidikan Indonesia di masa depan. Sesuai dengan maksud (UU Nomor 20: 2003) mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berperan untuk menumbuhkan kapasitas, menciptakan karakter dan kemajuan bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna tentang pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan peserta didik supaya menjadi insan yang bertakwa kepada sang pencipta, berbudi pekerti, berpengetahuan, berpengalaman, imajinatif, independen, dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2005).

Kurikulum pendidikan Indonesia berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum terbaru yang telah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan istilah *Student Center Learning* (SCL) yang menjadi dasar bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang berpusat

pada siswa bisa membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik dengan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator dan motivator. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik di dalam belajar. Guru memiliki peran besar membimbing peserta didik dalam hal perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Seorang guru harus mampu merangsang pemikiran siswa untuk semakin aktif dan kreatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak. Untuk dapat mewujudkan peran guru tersebut, menurut Tirtarahardja dan Sulo (2010:91) guru dituntut supaya menguasai sejumlah pengetahuan dan ilmu esensial demi terwujudnya pertumbuhan murid. Kemudian menurut Rusman (2017:181) guru dituntut mampu melaksanakan aktivitasnya mulai dari merencanakan kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mampu menilai kurikulum tersebut. Sehingga guru dituntut mampu mengaktualisasikan dirinya dengan seoptimal mungkin.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Suprihatin, 2017:90)

Biologi merupakan salah satu cabang pelajaran MIPA. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu bidang kajian yang materinya sulit untuk dipahami oleh siswa khususnya dalam penyebutan dan penghafalan nama latin, hal ini diperoleh

berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Siswa dari kelas eksperimen sebanyak 22 dan kelas kontrol 22 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, pada ulangan harian yang dilaksanakan setelah materi pelajaran usai dipelajari khususnya pada materi Sistem gerak pada manusia karena dalam materi ini mempelajari tentang mekanisme gerak pada otot, jenis-jenis tulang, proses pembentukan serta gangguan pada sistem gerak yang membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dengan guru biologi yang bersangkutan didapatkan bahwa belum pernah ada yang melaksanakan atau meneliti di sekolah SMA PGRI 2 kota jambi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kemudian observasi yang didapatkan selanjutnya yaitu diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, karena guru menjelaskan materi hanya berdasarkan sumber yang ada dan juga penyampaiannya kurang menarik. Sehingga banyak siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman, mencorat-coret buku tulisnya, ada juga yang melamun dan tidak berkonsentrasi selama pelajaran. Pada saat kerja kelompok, beberapa siswa tidak melakukan sesuai dengan intruksi guru. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau bermain dengan temannya. Siswa akan mengerjakan tugas kelompoknya apabila didekati oleh guru. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya. Kemudian masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi hal ini menyebabkan rendahnya hasil

belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru seharusnya memadukan pembelajaran menggunakan metode maupun pendekatan pembelajaran yang menarik.

Hasil wawancara selanjutnya didapatkan bahwa siswa dari kelas eksperimen sebanyak 22 dan kelas kontrol 22 dari hasil belajar siswa masih di bawah KKM yaitu 75. Berdasarkan data yang di dapatkan dari guru biologi di SMA PGRI 2 Kota Jambi nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI yaitu dari kelas XI MIA I mempunyai nilai rata-rata sebanyak 64,09 dan pada XI MIA II nilai rata-ratanya berkisar 62,5. Hal itu dapat di lihat bahwa nilai rata-rata siswa sangat jauh di bawah KKM. Berdasarkan realita yang terjadi inilah, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran biologi ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: pembelajaran hanya terjadi satu pihak sehingga kurangnya variasi dalam pembelajaran membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Informasi dan pengalaman pembelajaran lebih banyak hanya diperoleh oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang kreatif dalam mencari sumber belajar. Selain itu, kurangnya kemampuan siswa untuk berkomunikasi antara siswa dan menyampaikan pendapatnya turut serta menyumbang proses pembelajaran biologi yang pasif.

Menurut Aunurrahman (2013:146) Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Penggunaan beberapa macam model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran harus mulai digalakkan di sekolah-sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. *Jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran *Jigsaw* dianggap tepat, karena berdasarkan Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rosyidah (2016:123) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wicaksono (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa karena dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Belajar dengan motivasi yang tinggi akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada motivasi. Ketika para siswa bekerja, bersama-sama untuk meraih tujuan kelompok, mereka akan mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok. Para siswa didalam kelas-kelas pembelajaran kooperatif merasa bahwa teman sekelas mereka ingin agar mereka belajar.pembelajaran menjadi aktifitas yang bisa membuat para siswa lebih baik prestasinya.

Menurut Slavin dalam Taniredja (2015:56) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan

kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memenuhi konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memilih model pembelajaran yang tepat dan mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa mampu mencapai pengetahuan mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang mendasarinya, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif, kenyataan tersebut tidak didukung oleh proses pembelajaran yang terjadi saat ini di sekolah SMA PGRI 2 Kota Jambi, proses pembelajaran lebih berorientasi pada upaya pengembangan dan menguji daya ingat siswa sehingga menghambat kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa sulit menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Model pendidikan formal tersebut apabila terus dipertahankan akan berfungsi menghambat kemampuan berfikir siswa karena lebih banyak mengedepankan aspek ingatan saja dan minimnya kesempatan untuk siswa mengembangkan proses berfikir yang lebih dari sekedar mengingat saja.

Berdasarkan fakta dan hasil observasi ini maka penelitian mengenai model pembelajaran Jigsaw akan membantu mengkonstruksi pemahaman siswa yang dapat memnuntun siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini menjadi penting dilakukan sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik kurang berani dalam mengemukakan pendapat khususnya pembelajaran biologi dan nilai hasil ulangan yang rendah.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif siswa kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi pada ranah afektif siswa kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi pada ranah Psikomotor siswa kelas XI SMA PGRI 2 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif pada pembelajaran biologi.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam menerapkan model *Jigsaw* dan mengajak guru untuk melakukan variasi model pembelajaran dalam mengajar pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan menghadapi peserta didik yang beragam pada saat menjadi guru nanti.